



Hubungan antara Kekerasan dalam Pacaran dengan Self Esteem pada Perempuan Dewasa Awal

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Annisa Ayu Salsabilla Universitas Gunadarma annisaayusalsabilla17@gmail.com Muhammad Fakhurrozi Universitas Gunadarma fakhurrozi@staff.gunadarma.ac.id	ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 2, Agustus 2025 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Salsabilla, A. A., & Fakhurrozi, M. (2025). Hubungan antara Kekerasan dalam Pacaran dengan Self Esteem pada Perempuan Dewasa Awal. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (2), 1609-1618.

Absrak

Pada masa perkembangan dewasa awal, seseorang perlu mempunyai ikatan dengan lawan jenis yang lebih dari sekedar pertemanan guna proses pemilihan pasangan atau dikenal dengan sebutan pacaran. Dalam ikatan pacaran, selain hal positif dan menyenangkan bisa juga terjadi banyak permasalahan dan perseteruan, hal ini dapat memicu tindak kekerasan kepada pasangan. Salah satu dampak psikologis yang dimunculkan pada korban kekerasan ialah menurunnya self Esteem. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kekerasan dalam pacaran dengan self esteem pada perempuan dewasa awal. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 101 perempuan dewasa awal yang berusia 18-40 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik Purposive Sampling sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu Product Moment Pearson. Penelitian ini menggunakan analisis statistik yang dibantu dengan program SPSS versi 22. Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh nilai sig. 0,000 $p < 0,01$ dan koefisien korelasi sebesar -0,641. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kekerasan dalam pacaran dengan self esteem dengan arah yang berlawanan. Maka semakin tinggi nilai kekerasan dalam pacaran akan semakin rendah nilai dari self esteem. Begitupun sebaliknya.

Kata Kunci: Kekerasan Dalam Pacaran, Self Esteem, Dewasa Awal

Abstract

In early adult development, one needs to have a bond with the opposite sex that is more than just friendship for the process of choosing a partner or known as dating. In courtship, in addition to the positive and pleasant things, there can also be many problems and feuds, this can trigger violence to couples. One of the psychological effects it has on victims of violence is the decline in self esteem. This study is a quantitative study aimed at understanding the relationship between courtship violence and self esteem in early adult women. The samples used in this study were 101 early adult females aged 18–40 years. The sampling technique used in this study is the Purposive Sampling technique while the data analysis technique used is Product Moment Pearson. This study used statistical analysis assisted by the SPSS version 22 program. Based on the data analysis performed, a sig value was obtained. The correlation coefficient is 0.000 $p < 0.01$ and the correlation coefficient is -0.641. It can be inferred that there is a relationship between courtship violence and self esteem in the opposite direction. So the higher the value of courtship violence will be the lower the value of self esteem. Vice versa.

Keywords : Dating Violence, Self Esteem, Early Adult

A. Pendahuluan

dalam Masa perkembangan dewasa awal adalah peralihan masa remaja menuju masa dewasa. Menurut Hurlock (2009) mengatakan bahwa Masa dewasa awal dimulai pada usia 18 tahun sampai 40 tahun, saat perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif. Masa dewasa awal merupakan masa pencarian, penemuan, pemantapan dan masa reproduktif, yaitu suatu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian diri dalam pola hidup yang baru. Salah satu tugas perkembangan dewasa awal menurut Hurlock (2009) yaitu memilih pasangan. Seorang dewasa awal perlu mempunyai ikatan yang lebih dari sekedar pertemanan bersama lawan jenisnya guna proses pemilihan pasangan. Di Indonesia, ikatan yang lebih dari sekedar pertemanan dan menuju pada komitmen untuk menikah dikenal sebagai sebutan pacaran.

Pacaran merupakan aktivitas yang melibatkan pengenalan antara dua orang dan mereka melakukan kegiatan seiringan dengan tujuan. Dalam ikatan pacaran akan dilakukan banyak sekali hal yang bertujuan untuk saling mengenal satu sama lainnya agar pasangan mendapatkan rasa percaya (DeGenova, 2008). Selain hal-hal positif dan menyenangkan yang dihasilkan individu pada ikatan pacaran, bisa terjadi banyak sekali macam permasalahan. Perseteruan pada ikatan pacaran misalnya perkara yang timbul lantaran keluarga, taraf ekonomi, dan kepribadian pasangan. Perseteruan yang timbul ini berlanjut sebagai sebuah permasalahan pada ikatan pacaran. apabila permasalahan atau ketegangan mulai terjadi pada ikatan pacaran, beberapa hal yang sering terjadi yaitu penggunaan tindak kekerasan oleh pasangan. Penggunaan tindak kekerasan ini dipercaya menjadi cara untuk menuntaskan permasalahan interpersonal yang terjadi (Scott & Straus, 2007).

Kekerasan dalam pacaran terjadi ketika seseorang dengan sengaja menyakiti dan mengintimidasi pasangannya (Women's Health, 2011). Selain itu, Mars dan Valdez (2007) mendefinisikan kekerasan dalam pacaran sebagai kekerasan fisik, seksual, dan psikologis yang dilakukan selama berkencan. Kekerasan dalam pacaran meliputi kekerasan fisik, emosional dan seksual, serta kekerasan ekonomi. Sebuah studi dari mahasiswa Amerika menemukan bahwa 49% dari kekerasan fisik, 82% dari pelecehan psikologis, dan 46% dari pelecehan seksual (Prospero & Gupta, 2007). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekerasan psikologis lebih sering terjadi dalam berpacaran.

Kekerasan yang dialami oleh perempuan dapat berdampak pada berbagai segi kehidupannya. Hakiki, Hayati, Marlinawati, Winkvist, dan Ellsberg (2001) dan sebuah lembaga di Amerika, *Advocates For Youth* (2006) menyebutkan beberapa hal yang disebut sebagai dampak pada perempuan karena kekerasan yang dialaminya. Dampak dari kekerasan adalah luka, simptom fisik, kerusakan fisik yang permanen, *post traumatic disorder* (PTSD), depresi, kecemasan, gangguan makan, disfungsi seksual, *self esteem* yang rendah, penggunaan rokok, alkohol dan obat-obatan, komplikasi kehamilan, berbagai resiko pada fungsi reproduktif perempuan, terkena AIDS, hingga bunuh diri.

Self esteem dalam beberapa penelitian dipandang sebagai sesuatu yang berbeda. Ada penelitian yang menyebutkan *self esteem* sebagai dampak dan ada yang menyebutkannya sebagai faktor. Perbedaan ini dimungkinkan karena adanya perbedaan konsep *self esteem* sebagai hal yang berubah atau menetap di dalam diri individu. Jika *self esteem* dikonsepsikan sebagai hal yang berubah, maka *self esteem* lebih dianggap sebagai dampak sedangkan konsep *self esteem* sebagai sesuatu yang menetap bisa menjadi faktor penyebab. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara *self esteem* dengan kekerasan pacaran pada perempuan dewasa awal

Telah Pustaka

Self Esteem

Guindon (2010) mendefinisikan *self esteem* sebagai suatu sikap, evaluasi pada komponen diri berupa penilaian afektif pada konsep diri yang terdiri dari perasaan berharga dan penerimaan diri yang telah dikembangkan dan dipelihara sebagai konsekuensi dari kesadaran akan kompetensi diri dan umpan balik dari dunia luar.

Kekerasan dalam Pacaran

Marz & Valdez (2007) mendefinisikan kekerasan dalam pacaran sebagai kekerasan dalam bentuk fisik, seksual dan psikologis yang dilakukan dalam hubungan pacaran. Menurut Murray (2007) mendefinisikan kekerasan dalam berpacaran (*Dating Violence*) sebagai tindakan yang disengaja (*intentional*), yang dilakukan dengan menggunakan taktik *abusive* dan paksaan fisik untuk memperoleh atau mempertahankan kekuatan (*power*) dan kontrol (*control*) terhadap

pasangannya.

Dewasa Awal

Santrock (2011) menyatakan bahwa masa dewasa awal adalah istilah yang kini digunakan untuk menunjuk masa transisi dari remaja menuju dewasa. Rentang usia ini berkisar antara 18 tahun hingga 25 tahun, masa ini ditandai oleh kegiatan bersifat eksperimen dan eksplorasi. Transisi dari masa remaja menuju masa dewasa diwarnai dengan perubahan yang berkesinambungan. Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dewasa awal dimulai pada usia 18 tahun sampai 40 tahun dimana kondisi fisik dan psikologis telah mencapai kematangannya.

B. Metodologi

Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan yang mengalami kekerasan dalam pacaran. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dengan model skala Likert yang terdiri dari sejumlah pernyataan.

Analisis data menggunakan uji validitas, daya diskriminasi aitem, dan uji reliabilitas. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif, di mana prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model korelasional. Maksud korelasional dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Teknik analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Korelasi Spearman*.

C. Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Tabel 1
Skala Kekerasan Dalam Pacaran

Nomor Aitem	Aitem Awal	Aitem Koreksi
17	Saya jarang mengalami luka setelah bertengkar dengan pacar saya	Pacar saya jarang melukai saya ketika bertengkar
5	Saya selalu membayar ketika kami sedang berjalan-jalan	Pacar saya meminta saya untuk membayar makanannya

Tabel 2
Skala *Self Esteem*

Nomor Aitem	Aitem Awal	Aitem Koreksi
17	Saya merasa diri saya mempunyai beberapa ciri-ciri nilai kebaikan.	Saya merasa diri saya baik untuk orang lain

Tabel 3
Sebaran Aitem Kekerasan Dalam Pacaran

No	Aspek	No. Aitem		Σ Aitem Awal	Σ Aitem Baik
		Favourable	Unfavourable		
1	Kekerasan Psikologis	1,6,11,21, 31,40	16,20,26, 37,33	11	11
2	Kekerasan Fisik	2,7,22,32	12,27	6	6
3	Kekerasan Seksual	3,8,23,34	13,28,38,17	8	8

4	Cedera	4,14,24	9,18,29	6	6
5	Kekerasan Ekonomi	5,10,19, 25,36	15*,30,35,39	9	8

Keterangan : Aitem yang bertanda (*) adalah aitem yang gugur

Tabel 4
Sebaran Aitem *Self Esteem*

No	Aspek	No. Aitem		Σ Aitem Awal	Σ Aitem Baik
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>		
1	<i>Self Competence</i>	3, 4*, 7, 11*, 18, 19, 26, 27, 31, 35, 39	5, 9, 14*, 15, 20, 28, 29, 32, 36, 40*	21	18
2	<i>Self Liking</i>	1,10, 12, 13, 17, 21, 22, 25, 33*, 37	2, 6, 8*, 16, 23, 24, 30, 34, 38	19	17

Keterangan : Aitem yang bertanda (*) adalah aitem yang gugur

Uji Reliabilitas

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas Skala **Kekerasan Dalam Pacaran**
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.962	40

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas Skala *Self Esteem*
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	40

Uji Normalitas

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas Kekerasan Dalam Pacaran dan *Self Esteem*

Variabel	Kolmogorov-Smirnov				Keterangan
	Statistic	df	Sig	P	
Kekerasan Dalam Pacaran	0,206	101	0,000	$\geq 0,05$	Tidak Normal
<i>Self Esteem</i>	0,151	101	0,000	$\geq 0,05$	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov pada tabel diatas, diketahui nilai Sig. pada variabel Kekerasan Dalam Pacaran sebesar 0,000, dan pada variabel *Self Esteem* sebesar 0.000. Karena nilai Sig. pada semua variabel lebih kecil dibandingkan 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas tidak terpenuhi

Uji Linearitas

Tabel 8
Hasil Uji Linearitas **Kekerasan Dalam Pacaran dan *Self Esteem***

Variabel	Sig	P	Keterangan
Kekerasan dalam pacaran <i>Self Esteem</i>	0,887	>0,05	Linear

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa nilai probabilitas (Sig. Deviation from Linearity) sebesar 0.887, nilai tersebut > 0.05. Karena nilai probabilitas (Sig. Deviation from Linearity) dari semua variabel lebih besar dari signifikansi 0.05 atau 5% maka dapat disimpulkan asumsi linearitas terpenuhi

Uji Hipotesis

Tabel 9
Hasil Uji Korelasi

		Correlations		
			Kekerasan Dalam Pacaran	Self Esteem
Spearman's rho	Kekerasan Dalam Pacaran	Correlation Coefficient	1.000	-.641**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
	Self Esteem	N	101	101
		Correlation Coefficient	-.641**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	101	101

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil bahwa pada hubungan Kekerasan Dalam Pacaran dengan *Self Esteem* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 nilai tersebut < 0.01 maka terdapat hubungan yang signifikan antara Kekerasan Dalam Pacaran dengan *Self Esteem*. Pada angka koefisien korelasi sebesar 0.641, artinya tingkat keeratatan hubungan (korelasi) antara variabel Kekerasan Dalam Pacaran dengan *Self Esteem* adalah sebesar 0.641 atau masuk dalam kriteria kuat. Nilai koefisien korelasi sebesar -0.641, dimana nilai tersebut negative yang artinya hubungan kedua variabel tersebut berlawanan. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi nilai dari variabel kekerasan dalam pacaran maka semakin rendah nilai dari *self esteem*.

Tabel 10
Hasil Perhitungan ME, MH dan SDH

Skala	Mean Empirik	Mean Hipotetik	Standar Deviasi Hipotetik
Kekerasan Dalam Pacaran	96,7624	97,5	19,5
<i>Self Esteem</i>	102,168	85	17

a. Kekerasan Dalam Pacaran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mean empirik kekerasan dalam pacaran sebesar 96.7624 dengan jumlah aitem baik sebanyak 39, dengan menggunakan kriteria nilai 1 sampai dengan 4. Hal ini menunjukkan bahwa nilai skala terkecil adalah 1 dan nilai skala terbesar adalah 4. Rentang minimum merupakan perkalian antara nilai terkecil dengan jumlah aitem baik sehingga didapatkan perolehan perhitungan (1 × 39 = 39). Nilai rentang maksimum merupakan perkalian antara nilai terbesar dengan jumlah aitem yang baik, sehingga diperoleh perhitungan (4 × 39 = 156). Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan rentang dari 39 sampai 156 dengan jarak sebaran (156 – 39 = 117).

Perhitungan mean hipotetik dilakukan berdasarkan perhitungan dengan mengalikan nilai tengah skala dengan jumlah aitem baik (2.5 × 39 = 97.5) sehingga diperoleh hasil nilai mean hipotetik sebesar 97.5. Selanjutnya nilai standar deviasi hipotetik didapatkan dari perhitungan jarak rentang maksimum dan minimum dibagi dengan 6, sehingga diperoleh perhitungan (117 : 6 = 19.5).

Nilai 6 didapat dari kurva distribusi normal yang terbagi menjadi 3 wilayah positif dan 3 wilayah negatif. Selanjutnya dilakukan kategorisasi dari sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berdasarkan perhitungan, ditemukan bahwa sampel kekerasan dalam pacaran pada penelitian ini masuk ke dalam kategori sedang . Perhitungan kategorisasi dapat dilihat seperti berikut:

1) Mean Empirik (ME)

$$ME = \frac{\sum x}{N}$$

$$ME = \frac{9773}{101}$$

$$ME = 96.7624$$

Keterangan:

ME : Rerata empirik

$\sum x$: Total skor skala

N : Jumlah responden

2) Mean Hipotetik (MH)

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (i_{max} + i_{min}) \sum k$$

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (4 + 1) 39$$

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (195)$$

$$\bar{X} = 97.5$$

Keterangan:

- \bar{X} : Rata-rata hipotetik
- i_{max} : Skor maksimal aitem
- i_{min} : Skor minimal aitem
- $\sum k$: Jumlah aitem valid

3) Standar Deviasi Hipotetik (σ)

$$\sigma = \frac{1}{6} (x_{max} - x_{min})$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (156 - 39)$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (117)$$

$$\sigma = 19.5$$

Keterangan:

- σ : Standar deviasi hipotetik
- x_{max} : Skor maksimal sampel
- x_{min} : skor minimal sampel

Adapun penggolongan skala kekerasan dalam pacaran diperoleh dengan cara menghitung:

$$MH - 2SD = 97.5 - 2(19.5) = 58,5$$

$$MH - 1SD = 97.5 - 19.5 = 78$$

$$MH + 1SD = 97.5 + 19.5 = 117$$

$$MH + 2SD = 97.5 + 2(19.5) = 136.5$$

Di bawah ini adalah pengkategorian skala kekerasan dalam pacaran:

$$\bar{X} < MH - 2SD = \bar{X} < 58,5 \quad (\text{Sangat Rendah})$$

$$MH - 2SD \leq \bar{X} < MH - 1SD = 58,5 < \bar{X} < 78 \quad (\text{Rendah})$$

$$MH - 1SD \leq \bar{X} < MH + 1SD = 78 < \bar{X} < 117 \quad (\text{Sedang})$$

$$MH + 1SD \leq \bar{X} < MH + 2SD = 117 < \bar{X} < 136.5 \quad (\text{Tinggi})$$

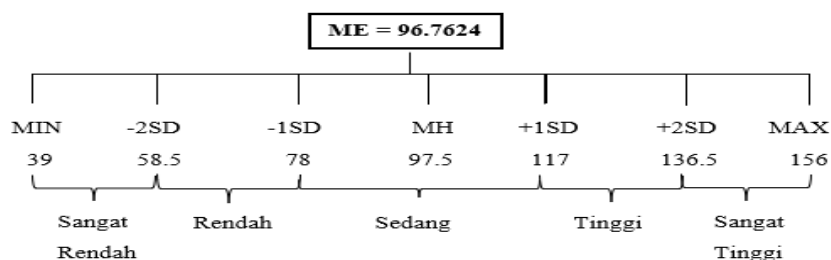
$$\bar{X} \geq MH + 2SD = \bar{X} \geq 136.5 \quad (\text{Sangat Tinggi})$$

Keterangan:

- ME = Mean Empirik
- MH = Mean Hipotetik
- SD = Standar Deviasi

Tabel 11
Kategori Kekerasan Dalam Pacaran

Skala	Mean Empirik	Mean Hipotetik	Std. Deviasi Hipotetik	Kategori
Kekerasan Dalam Pacaran	96,7624	97.5	19.5	Sedang



Gambar 1 Kategori Mean Empirik pada Skala Kekerasan Dalam Pacaran

b. Self Esteem

Total aitem yang baik dalam skala *Self Esteem* adalah 34 aitem, dengan menggunakan kriteria nilai 1 sampai dengan 4. Hal ini menunjukkan bahwa nilai skala terkecil adalah 1 dan nilai skala terbesar adalah 4. Untuk mendapatkan nilai rentang minimum dilakukan dengan perhitungan ($1 \times 34 = 34$). Sedangkan untuk nilai rentang maksimum merupakan perkalian antara nilai terbesar dengan jumlah aitem yang baik, sehingga diperoleh perhitungan ($4 \times 34 = 136$). Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan rentang dari 30 sampai 120 dengan jarak sebaran ($136 - 34 = 102$).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mean empirik self esteem sebesar 102.1683. Perhitungan mean hipotetik dilakukan berdasarkan perhitungan dengan mengalikan nilai tengah skala dengan jumlah aitem baik ($2,5 \times 34 = 85$) sehingga diperoleh hasil nilai mean hipotetik sebesar 85. Selanjutnya nilai standar deviasi hipotetik didapatkan dari perhitungan jarak rentang maksimum dan minimum dibagi dengan 6, sehingga diperoleh perhitungan ($102 : 6 = 17$).

Nilai 6 didapat dari kurva distribusi normal yang terbagi menjadi 3 wilayah positif dan 3 wilayah negatif. Selanjutnya dilakukan kategorisasi dari sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berdasarkan perhitungan, ditemukan bahwa *self esteem* pada penelitian ini masuk ke dalam kategori tinggi. Perhitungan kategorisasi dapat dilihat seperti berikut:

- 1) Mean Empirik (ME)

$$ME = \frac{\sum x}{N}$$

$$ME = \frac{10319}{101}$$

$$ME = 102.1683$$

Keterangan:

ME : Rerata empirik
 $\sum x$: Total skor skala
 N : Jumlah responden

- 2) Mean Hipotetik (MH)

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (4 + 1) 34$$

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (170)$$

$$\bar{X} = 85$$

Keterangan:

\bar{X} : Rata-rata hipotetik
 i_{\max} : Skor maksimal aitem
 i_{\min} : Skor minimal aitem
 $\sum k$: Jumlah aitem valid

- 3) Standar Deviasi Hipotetik (σ)

$$\sigma = \frac{1}{6} (x_{\max} - x_{\min})$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (136 - 34)$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (102)$$

$$\sigma = 17$$

Keterangan:

σ : Standar deviasi hipotetik
 x_{\max} : Skor maksimal sampel
 x_{\min} : skor minimal sampel

Adapun penggolongan skala *Self Esteem* diperoleh dengan cara menghitung:

$$MH - 2SD = 85 - 2(17) = 51$$

$$MH - 1SD = 85 - 17 = 68$$

$$MH + 1SD = 85 + 17 = 102$$

$$MH + 2SD = 85 + 2(17) = 119$$

Di bawah ini adalah pengkategorian skala *Self Esteem* :

$$\bar{X} < MH - 2SD \quad = \bar{X} < 51 \quad (\text{Sangat Rendah})$$

$$MH - 2SD \leq \bar{X} < MH - 1SD \quad = 51 < \bar{X} < 68 \quad (\text{Rendah})$$

$$MH - 1SD \leq \bar{X} < MH + 1SD \quad = 68 < \bar{X} < 102 \quad (\text{Sedang})$$

$$\begin{aligned} MH + 1SD \leq \bar{X} < MH + 2SD &= 102 < \bar{X} < 119 \text{ (Tinggi)} \\ \bar{X} \geq MH + 2SD &= \bar{X} \geq 119 \text{ (Sangat Tinggi)} \end{aligned}$$

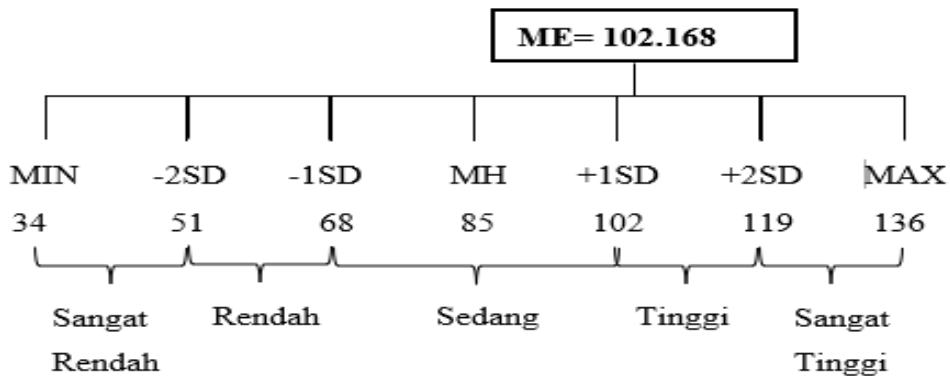
Keterangan:

ME = Mean Empirik
 MH = Mean Hipotetik
 SD = Standar Deviasi

Tabel 12

Kategori *Self Esteem*

Skala	Mean Empirik	Mean Hipotetik	Std. Deviasi Hipotetik	Kategori
Self Esteem	102.1683	85	17	Tinggi



Gambar 2 Kategori Mean Empirik pada Skala Self Esteem

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara hubungan antara Kekerasan Dalam Pacaran dengan *Self Esteem* pada perempuan dewasa awal. Berdasarkan hasil penelitian koefisien korelasi antara Kekerasan Dalam Pacaran dengan *Self Esteem* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 nilai tersebut < 0.01 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Kekerasan Dalam Pacaran dengan *Self Esteem*. Pada angka koefisien korelasi dengan ini dapat disimpulkan bahwa tingkat keamatan hubungan (korelasi) antara variabel Kekerasan Dalam Pacaran dengan *Self Esteem* adalah sebesar 0.641 atau masuk dalam kriteria kuat. Nilai koefisien korelasi sebesar -0.641, dimana nilai tersebut negative yang artinya hubungan kedua variabel tersebut berlawanan. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi nilai dari variabel kekerasan dalam pacaran maka semakin rendah nilai dari *self esteem*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Zahra & Yanuvianti (2017) yang menunjukkan bahwa hubungan antara kekerasan dalam pacaran dengan self-esteem terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mean empirik kekerasan dalam pacaran sebesar 96.7624 dengan jumlah aitem baik sebanyak 39 dan sampel penelitian sebanyak 101 orang, didapatkan hasil bahwa sampel kekerasan dalam pacaran pada penelitian ini masuk ke dalam kategori sedang. Sedangkan perolehan mean empiric pada skala *Self Esteem* dengan jumlah aitem baik sebanyak 34 aitem dan sampel penelitian sebanyak 101, didapatkan hasil bahwa sampel *self esteem* pada penelitian ini masuk ke dalam kategori tinggi.

Berdasarkan perhitungan mean empirik kategorisasi kekerasan dalam pacaran

berdasarkan kategori usia didapatkan hasil bahwa skor mean empirik *Self Esteem* pada responden berusia 26-40 tahun lebih tinggi dibandingkan usia 18-25 tahun. Sedangkan untuk skor mean empirik Kekerasan Dalam Pacaran pada usia 18-25 tahun dibandingkan responden berusia 26-40. Berdasarkan perhitungan mean empirik kategorisasi kekerasan dalam pacaran berdasarkan lama berpacaran didapatkan hasil bahwa tingkat Kekerasan Dalam Pacaran pada kategori 12-24 bulan lebih tinggi dibandingkan lama berpacaran 3-11 bulan, Sedangkan untuk tingkat *Self Esteem* pada lama berpacaran 3-11 bulan lebih tinggi dibandingkan lama berpacaran 12-24 bulan.

Pada hasil penelitian menunjukan bahwa responden dalam penelitian ini melakukan

Kekerasan Dalam Pacaran yang sedang dan menunjukkan *Self Esteem* yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perempuan dengan *self esteem* tinggi akan memiliki keyakinan bahwa dirinya setara dengan pria, peduli sebagai perempuan yang berharga dan memiliki kapabilitas yang juga dimiliki oleh pria. Wanita dengan *self esteem* tinggi sebisa mungkin akan menghindari dari setiap bentuk perilaku yang mendominasi dan control dari pasangannya yang akan berefek negative bagi dirinya.

Pada penelitian Zahra & Yanuvianti (2017) menjelaskan bahwa terdapat keterkaitan kekerasan dalam pacaran mempengaruhi *self-esteem* individu. Kekerasan dalam pacaran memiliki tujuan untuk memperoleh kontrol atas pasangannya (Zahra & Yanuvianti, 2017). Yang dimaksud dalam kekerasan dalam pacaran dalam penelitian ini adalah perilaku yang diterima oleh wanita korban kekerasan dalam pacaran sewaktu menjalani hubungan berpacaran. Perilaku ini dilakukan berulang-ulang oleh pasangannya terhadap korban dengan tujuan menyakiti fisik atau psikis korbannya. Selain itu juga terdapat teori feminisme, yang berpendapat jika penerimaan kekerasan pada perempuan adalah bagian yang tidak dapat dihindari dari sistem patriarki masyarakat, sistem yang dianggap memungkinkan laki-laki untuk mendominasi dan mengontrol pasangannya (Scott & Straus, 2007).

Pada dasarnya, seseorang yang melakukan kekerasan dalam pacaran mempunyai kendali atau kontrol yang tinggi terhadap pasangannya dan selalu merasa paling berkuasa di dalam hubungan tersebut. Jika seseorang yang mengalami kekerasan dalam pacaran dan memiliki *self esteem* yang rendah, maka hal itu akan menyebabkan mereka tetap berada dalam hubungan yang toxic dan tidak bisa keluar dari situasi tersebut sehingga akan menjadi semakin ketergantungan terhadap pasangannya. Seseorang yang dengan *self esteem* tinggi juga akan dipengaruhi oleh kekerasan dalam pacaran, tetapi secara umum seseorang yang memiliki *self esteem* tinggi akan lebih mudah untuk meninggalkan hubungan yang ditandai dengan tingkat kontrol dan perilaku kasar yang tinggi. (Kamila & Halimah 2020).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat hubungan pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara Kekerasan Dalam Pacaran dengan *Self Esteem*. Tingkat keeratn hubungan (korelasi) antara variabel Kekerasan Dalam Pacaran dengan *Self Esteem* adalah termasuk dalam kriteria kuat. Arah hubungan bersifat negatif, artinya semakin tinggi *self esteem* seseorang kecenderungan untuk mendapatkan kekerasan dalam pacaran akan semakin rendah, sebaliknya semakin rendah *self esteem* maka kecenderungan untuk mendaoatkan kekerasan dalam pacaran akan semakin tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Antara Kekerasan Dalam Pacaran dengan *Self Esteem* Pada Perempuan Dewasa Awal terdapat saran penelitian diantara adalah sebagai berikut:

1. Bagi korban untuk dapat meningkatkan *self esteem* agar lebih memahami dan lebih menyadari bahwa mereka sedang berada pada situasi yang tidak aman bagi dirinya.
2. Bagi orang tua diharapkan bisa lebih menjaga dan mengontrol anaknya serta lebih dekat dengan anak melalui komunikasi atau berkunjung langsung apabila anaknya berada di perantauan serta bisa memberikan edukasi dan bimbingan untuk meningkatkan *self esteem* anak agar tidak menjadi korban kekerasan dalam pacaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan jumlah sampel yang lebih luas. Selain itu, pada penelitian selanjutnya diharapkan agar memperkaya teori mengenai kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

E. Referensi

- DeGenova, M.K. (2008). *Intimate Relationship, Marriages, and Families* (7th ed). New York: McGraw-Hill.
- Guindon, M. H. (2010). *Self Esteem Across the Life Span: Issues and Interventions*. New York: Routledge, Taylor & Francis Group.
- Hakiki, M., Hayati, E. N., Marlinawati, V.U., Winkvist, A., & Ellsberg, M.C (2001). *Silence for the sake of harmony: Domestic violence and health in central java, Indonesia*. Yogyakarta: Rifka Annisa Women's Crisis Center.
- Hurlock, E. B, (2009). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang*

- Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga
- Mars, T. S. & Valdez, A. M. (2007). Adolescent Dating Violence: Understanding What is at Risk?. *Journal of Emergency Nursing*, 33 (5), 492-494.
- Murray, J. (2007). *But I Love Him: Mencegah Kekerasan dan Dominasi Pasangan dalam Berpacaran*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Prospero, M., & Gupta, S. V. (2007). Gender differences in the relationship between intimate partner violence victimization and the perception of dating situation among college students. *Violence and Victims*, 22(4), 489-502.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Scott, K., & Straus, M. (2007). Denial, minimization, partner blaming, and intimate aggression in dating partners. *Journal of Interpersonal Violence*. <https://doi.org/10.1177/0886260507301227>
- Zahra, G. P. & Yanuvianti, M. (2017). Hubungan antara Kekerasan Dalam Berpacaran (Dating Violence) dengan Self Esteem pada Wanita Korban KDP di Kota Bandung. *Prosiding Psikologi*, 3 (2), 303-309.